

## Pengaruh Biaya Produksi, *Debt to equity ratio*, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Elke Sonia Ramadita<sup>1</sup>, Leny Suzan<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia<sup>2</sup>

**Abstract.** *This study aims to investigate the factors that influence profitability among them production costs, debt to equity ratio and inventory turnover on the basic industrial and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017. The sampling technique used is purposive sampling and obtained 26 firms with a research period of 4 years, this obtaining 104 sampel data. The method of data analysis in this study is panel data regression analysis using software eviews 9. The result showed that simultaneous production cost, DER and inventory turnover have a significant effect on profitability. While partially production costs and DER has a negative significant effect on profitability and inventory turnover has no effect on profitability.*

**Keywords.** *Debt to equity ratio; Inventory turnover; Production cost; Profitability.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya biaya produksi, *debt to equity ratio* dan perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 26 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun, sehingga diperoleh 104 data sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software eviews 9*. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan biaya produksi, DER dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial biaya produksi dan DER berpengaruh negatif signifikan dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata kunci.** Biaya produksi; *Debt to equity ratio*; Perputaran persediaan; Profitabilitas.

**Corresponding Author.** [elkesoniaramadita@gmail.com](mailto:elkesoniaramadita@gmail.com), [lenysuzan@telkomuniversity.ac.id](mailto:lenysuzan@telkomuniversity.ac.id)

**How to Cite This Article.** Ramadita, E. S., Suzan, Leny. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, *Debt to equity ratio*, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11 (1), 159-168.

**History of Article.** Received : Januari 2019, Revision: Maret 2019 Published: Juni 2019

Online ISSN: 2541-0342. Print ISSN: 2086-2563. DOI : 10.17509/jaset.v11i1.17440

Copyright©2019. Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Program Studi Akuntansi FPEB UPI

### PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang dibangun dan memiliki tujuan untuk memajukan perusahaannya. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memenuhi kesejahteraan investor. Dengan tujuan tersebut, perusahaan harus mampu menjalankan usahanya sebaik mungkin dengan mengatur pengeluaran secara ekonomis dan menghasilkan laba sebesar-besarnya.

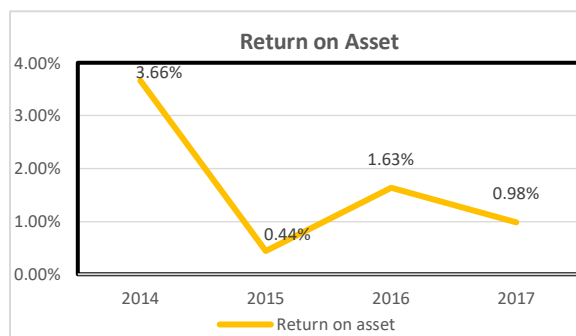
Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk melihat tercapainya tujuan tersebut

dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan. profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba, dikatakan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target yang telah ditentukan dengan menggunakan aset dan modal yang dimiliki (Kasmir,2017:114). Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menjalankan usahanya secara efektif dan efisien (Gunde *et al.*, 2017). Alat ukur profitabilitas yang digunakan peneliti adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar aset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih (Hery, 2015:228).

*Return on Asset* (ROA) memiliki keunggulan, yaitu dapat mengukur efisiensi secara menyeluruh terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan (Munawir, 2014). Semakin tinggi *return on asset* berarti semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah *return on asset* berarti semakin rendah pula laba yang dihasilkan perusahaan.

Pertumbuhan ekonomi global yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan bagi perekonomian Indonesia pada tahun 2015. Hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Indonesia salah satunya sektor Industri dasar dan kimia ketika perekonomian mengalami penurunan maka laba yang diperoleh akan ikut mengalami penurunan. Berikut disajikan ROA perusahaan sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini grafik mengenai rata-rata *return on asset* selama periode 2014 sampai dengan 2017:



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Gambar 1 ROA Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

Penurunan profitabilitas dalam sektor industri dasar dan kimia dapat menggambarkan pada *return on asset* perusahaan. Terjadinya penurunan profitabilitas tersebut mengindikasikan adanya penurunan laba yang harus segera diatasi agar kepercayaan investor kepada perusahaan tetap terjaga dan tidak menurun atau beralih ke perusahaan yang memiliki prospek keuntungan yang lebih baik.

Profitabilitas memiliki beberapa faktor diantaranya yaitu biaya produksi, *debt to equity ratio* dan perputaran persediaan.

Biaya produksi adalah biaya yang terdapat fungsi produksi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam fungsi produksi untuk menghasilkan sebuah produk diperlukan bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (Riyadi, 2014).

Menurut Mulyadi (2014)“Perusahaan yang mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba mengolah masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi daripada nilai masukannya”. Hal ini berarti perusahaan akan memperoleh laba yang besar, jika biaya produksi yang dikeluarkan semakin kecil. Begitu juga sebaliknya biaya produksi yang besar akan membuat laba yang diperoleh perusahaan kecil. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustin *et al.* (2016) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riana *et al.* (2018) bahwa biaya produksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

*Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara utang-utang dengan ekuitas perusahaan dan bagaimana perusahaan menggunakan modalnya untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni, 2017:61). Semakin tinggi DER maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2015:168). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wikardi dan Wiyani (2017) menyatakan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Maulita dan Tania (2018) menyatakan hasil bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan adalah seberapa lama dana tertanam dalam *inventory* yang berputar dalam suatu periode atau seberapa lama rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang sampai akhirnya terjual (Hery, 2015:214). Semakin tinggi rasio perputaran

persediaan menunjukkan semakin kecil modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagangan, hal ini merupakan baik bagi perusahaan karena semakin likuid persediaan yang dimiliki. Apabila tingkat perputaran persediaan tinggi maka akan semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan telah dilakukan oleh Wahyudi *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan Dwiyanthi dan Sudiartha (2017) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## KAJIAN LITERATUR

Biaya produksi menurut Riyadi (2014) adalah biaya yang terdapat pada fungsi produksi. Fungsi produksi merupakan fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam fungsi produksi, untuk menghasilkan sebuah produk diperlukan bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, tenaga kerja tidak langsung, bahan penolong.

H<sub>2</sub>: Biaya produksi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

*Debt to equity ratio* menurut Sujarweni (2017:61) merupakan perbandingan antara utang-utang dengan ekuitas perusahaan dan bagaimana perusahaan menggunakan modalnya untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti semakin kecil modal perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* perusahaan menandakan bahwa akan semakin besar modal yang dimiliki perusahaan dalam jaminan terhadap utangnya.

H<sub>3</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan menurut Hery (2015:214) adalah seberapa lama dana tertanam dalam *inventory* yang berputar dalam suatu periode atau seberapa lama rata-rata

persediaan tersimpan dalam gudang sampai akhirnya terjual. semakin kecil rasio ini menandakan semakin jelek tingkat persediaan perusahaan begitupun sebaliknya.

H<sub>4</sub>: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dikatakan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditentukan dengan menggunakan aset dan modal yang dimiliki (Kasmir,2017:114). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset*. *Return on asset* menurut Hery (2015:228) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar aset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih.

H<sub>1</sub>: Biaya produksi, *debt to equity ratio* dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2014-2017. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, Perusahaan di sektor industri dasar dan kimia secara konsisten *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2014-2017, dan perusahaan yang memiliki data dan informasi lengkap selama periode penelitian. Sehingga dalam penelitian ini didapatkan 248 total sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen, biaya produksi, *debt to equity ratio*, dan perputaran persediaan sebagai variabel independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on asset*. Menurut (Hery, 2015:228) *return on asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar aset

berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{total asset}} \quad (1)$$

Biaya produksi menurut Riyadi (2014) adalah biaya yang terdapat pada fungsi produksi. Fungsi produksi merupakan fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya bahan baku} + \text{Biaya tenaga kerja langsung} + \text{Biaya overhead pabrik} \quad (2)$$

*Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara utang-utang dengan ekuitas perusahaan dan bagaimana perusahaan menggunakan modalnya untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni,2017:61). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total equity}} \quad (3)$$

Perputaran persediaan adalah seberapa lama dan tertanam dalam *inventory* yang berputar dalam suatu periode atau seberapa

lama rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang sampai akhirnya terjual (Hery, 2015:214). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{(\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}) : 2} \quad (4)$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e \quad (5)$$

Keterangan:

- Y : Profitabilitas
- $\alpha$  : Konstanta
- $X_1$  : Biaya produksi
- $X_2$  : *Debt to equity ratio*
- $X_3$  : Perputaran persediaan
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- e : *Error term*
- i : Perusahaan
- t : Waktu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	Biaya produksi	DER	Perputaran persediaan
Mean	0,0236	1.540.926.461.467	0,8968	4,9066
Maximum	0,1176	7.572.670.000.000	2,5736	12,0106
Minimum	-0,0605	47.995.859.377	0,0610	1,1342
Std. Dev.	0,0379	1.645.647.390.925	0,6173	2,3415
Observation	104	104	104	104

Sumber: Data yang diolah, *Eviews 9* (2019)

Tabel 1 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif yang terdiri dari nilai mean, maximum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel dengan observasi sebanyak 104 data. Berkurangnya sampel dikarenakan adanya *outlier* data.

Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan *software eviws 9*, maka model yang sesuai untuk penelitian ini adalah model *Fixed Effect*. yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/23/19 Time: 21:17  
 Sample: 2014 2017  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 26  
 Total panel (balanced) observations: 104

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.122855	0.029784	4.124847	0.0001
Biaya_Produksi	-3.81E-14	1.48E-14	-2.571539	0.0121
DER	-0.068186	0.012872	-5.297166	0.0000
Perputaran_Persediaan	0.004194	0.003401	1.233190	0.2214

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.704827	Mean dependent var	0.023637
Adjusted R-squared	0.594629	S.D. dependent var	0.037861
S.E. of regression	0.024106	Akaike info criterion	-4.381948
Sum squared resid	0.043581	Schwarz criterion	-3.644570
Log likelihood	256.8613	Hannan-Quinn criter.	-4.083215
F-statistic	6.396007	Durbin-Watson stat	2.595528
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Eviews 9*, 2019

Berdasarkan tabel 2, persamaan regresi data panel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$ROA = 0.122855 - 3.81E - 14 X1 - 0.068186 X2 + 0.004194 X3 + \varepsilon \quad (6)$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa, nilai konstanta sebesar 0,122855 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu biaya produksi, *debt to equity ratio* dan perputaran persediaan bernilai nol, maka variabel dependen yaitu ROA pada sektor industri dasar dan kimia sebesar 0,122855.

Biaya Produksi (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -3.81E-14 yang menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan biaya

produksi sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka ROA pada sektor industri dasar dan kimia akan mengalami penurunan sebesar 3.81E-14 satuan.

*Debt to equity ratio* (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -0.068186 yang menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan DER sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka ROA pada sektor industri dasar dan kimia akan mengalami penurunan sebesar 0.068186 satuan.

Perputaran persediaan (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0.004194 yang menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan perputaran persediaan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain

bernilai nol, maka ROA pada sektor industri dasar dan kimia akan mengalami peningkatan sebesar 0.004194 satuan.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai *Adjusted R-Squared* model penelitian adalah sebesar 0.594629 atau 59.4629%. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari biaya produksi, *debt to equity ratio*, dan perputaran persediaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 59.4629% sedangkan sisanya yaitu 40.5371% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji simultan menunjukkan nilai prob (*F-statistic*) sebesar 0,000000, hal tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yang artinya biaya produksi, *debt to equity*, perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu biaya produksi, *debt to equity ratio*, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara terpisah. Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel biaya produksi memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0121 < 0,05$  dengan nilai koefisien  $-3.81E-14$ . maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima sehingga biaya produksi berpengaruh dengan arah negatif terhadap profitabilitas.

Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0,05$  dengan nilai koefisien  $-0.068186$ . maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima sehingga *debt to equity ratio* berpengaruh dengan arah negatif terhadap profitabilitas.

Variabel perputaran persediaan memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.2214 > 0,05$  dengan nilai koefisien 0.004194. maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak sehingga perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Biaya Produksi terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian secara parsial pada tabel 2 menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki nilai probabilitas sebesar

0,0121 lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan koefisien regresi sebesar  $-3,81E-14$  yang memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas yang diukur dengan ROA, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima sehingga biaya produksi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas. Biaya produksi yang berpengaruh negatif dikarenakan biaya produksi merupakan pengurang terhadap pendapatan dimana jika biaya produksi mengalami kenaikan sedangkan unsur lainnya tetap maka hal tersebut akan menurunkan laba kotor. Laba kotor yang semakin berkurang atau menurun akan berdampak pula terhadap laba bersih sehingga profitabilitas perusahaan menurun.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 biaya produksi yang memiliki hasil diatas rata-rata adalah sebesar 44 data sampel yang dimana 13 dari 44 data sampel atau sebesar 13% memiliki profitabilitas diatas rata-rata dan 31 dari 44 data sampel atau sebesar 31% memiliki profitabilitas dibawah rata-rata. Sedangkan untuk biaya produksi yang memiliki hasil dibawah rata-rata adalah sebesar 60 data sampel yang dimana 36 dari 60 data sampel atau sebesar 36% memiliki profitabilitas diatas rata-rata dan 24 dari 60 data sampel atau sebesar 24% memiliki profitabilitas dibawah rata-rata. Sehingga dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2014-2017 yang memiliki biaya produksi dibawah rata-rata cenderung lebih banyak yang memiliki ROA diatas rata-rata dibandingkan dengan biaya produksi diatas rata-rata.

Salah satunya PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) dan PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) jika dilihat dari data perusahaan mengalami peningkatan biaya produksi dan dibarengi dengan penurunan ROA secara berturut-turut pada tahun 2014 sampai dengan 2017. Hal ini membuktikan bahwa semakin rendah biaya produksi maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal penulis dan sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Agustin

(2016) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian secara parsial pada tabel 2 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000, lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan koefisien regresi sebesar -0.068186 yang memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas yang diukur dengan ROA, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima sehingga *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 *debt to equity ratio* yang memiliki hasil diatas rata-rata adalah sebesar 47 data sampel yang dimana 16 dari 47 data sampel atau sebesar 16% memiliki profitabilitas diatas rata-rata dan 31 dari 47 data sampel atau sebesar 31% memiliki profitabilitas dibawah rata-rata. Sedangkan untuk *debt to equity ratio* yang memiliki hasil dibawah rata-rata adalah sebesar 57 data sampel yang dimana 33 dari 57 data sampel atau sebesar 33% memiliki profitabilitas diatas rata-rata dan 24 dari 57 data sampel atau sebesar 24% memiliki profitabilitas dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian mayoritas memiliki arah yang negatif. Maka dari itu berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2014-2017 menunjukkan bahwa DER dibawah rata-rata cenderung lebih banyak yang memiliki ROA diatas rata-rata dibandingkan dengan DER diatas rata-rata. Salah satunya PT Indo Acidatama Tbk. (SRSN) jika dilihat dari data perusahaan mempunyai nilai DER yang meningkat selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan 2016 disertai dengan turunnya ROA perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa semakin rendah DER maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa semakin rendah biaya produksi maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal penulis dan

sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Wikardi dan Wiyani (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian secara parsial pada tabel 2 menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2214, hal tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 dan nilai koefisien 0,211692. lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,004194 yang memiliki hubungan positif dengan profitabilitas yang diukur dengan ROA, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak sehingga perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 perputaran persediaan yang memiliki hasil diatas rata-rata adalah sebesar 47 data sampel yang dimana 22 dari 47 data sampel atau sebesar 22% memiliki profitabilitas diatas rata-rata dan 25 dari 47 data sampel atau sebesar 25% memiliki profitabilitas dibawah rata-rata. Sedangkan untuk perputaran persediaan yang memiliki hasil dibawah rata-rata adalah sebesar 57 data sampel yang dimana 26 dari 57 data sampel atau sebesar 26% memiliki profitabilitas diatas rata-rata dan 31 dari 57 data sampel atau sebesar 31% memiliki profitabilitas dibawah rata-rata. Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2014-2017 memiliki tingkat perputaran persediaan diatas rata-rata dengan profitabilitas dibawah rata-rata.

Adanya perbedaan yang tidak terlalu signifikan menandakan bahwa besar kecilnya tingkat perputaran persediaan tidak mempengaruhi penurunan atau kenaikan laba perusahaan. Berdasarkan data pada PT Holcim dan PT Intanwijaya. Tingkat perputaran persediaan pada PT Holcim pada tahun 2014 yaitu sebesar 11,9154 kali dengan ROA 0,0384. Tingkat perputaran persediaan PT Intanwijaya pada tahun 2014 sebesar 6,122 dengan ROA 0,0748. Hal tersebut

menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal penulis, tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi *et.al* (2017) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas.

### SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh biaya produksi, *debt to equity ratio* dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan dengan jangka waktu penelitian selama empat tahun sehingga menghasilkan total sampel sebanyak 104 data sampel.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Secara simultan variabel biaya produksi, *debt to equity ratio* dan perputaran persediaan secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 59,46% terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Biaya produksi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

*Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.

I, W., Ida, S., & Arya, W. (2017). Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi dan Food and Beverage di BEI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas*

profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai pengetahuan mengenai pengaruh biaya produksi, *debt to equity ratio* dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. sehingga untuk peneliti selanjutnya penulis memberikan saran untuk meneliti kembali variabel perputaran persediaan, dikarenakan variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penulis juga memberi saran untuk menambah populasi dan memperluas tahun penelitian serta mengganti proksi seperti pertumbuhan penjualan. Kemudian penulis juga memberi saran peneliti selanjutnya untuk mengganti objek penelitian yang akan diteliti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. N., Sofia, M., & Saridewi, D. M. (2016). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Umrah*, 1–21.
- Gunde, Y. M., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA*, 5(3), 4185–4194. <https://doi.org/10.1016/j.cose.2005.09.005>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Udayana ISSN: 2337-3067, 6, 2193–2222.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt to equity ratio (DER), debt to asset ratio (DAR), dan long term debt to equity ratio



- (LDER) terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 132–137.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Novia, D., & Gede, S. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Unud* ISSN: 2302-8912, 6(9), 4829–4856.
- Riana, S., Paramita, P., & Santoso, E. (2018). Pengaruh Biaya Produksi dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pandanaran* ISSN: 2502-7697, 4(4).
- Riyadi. (2014). *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wikardi, L., & Wiyani, N. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio , Firm Size , Inventory Turnover , Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas ( Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015). *Online Insan Akuntan*, 2(1), 99–118.
- www.idx.co.id. (2018). Bursa Efek Indonesia. Retrieved January 14, 2019, from www.idx.co.id